

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tinggi sehingga perlu dijaga kelestariannya. Indonesia telah ditetapkan sebagai negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia kedua setelah Brazil. Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia pada tahun 2014, spesies tanaman jumlahnya di Indonesia mencapai 25.000-30.000 spesies tanaman, 7.000 diantaranya dapat bermanfaat sebagai obat serta 2.500 jenis merupakan tanaman herbal. Tanaman herbal saat ini jarang digunakan masyarakat karena minimnya informasi baik manfaat dan pengolahannya. Setelah masuknya pengobatan modern di Indonesia, secara perlahan penggunaan tanaman herbal sebagai media kesehatan telah ditinggalkan dan mulai bergantung pada obat kimia modern. (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2014). Daerah penghasil tanaman herbal terbesar berada di Provinsi Jawa Tengah dengan produksi 47-50 ton setiap tahunnya. Sentra utama tanaman herbal yang telah dikembangkan di Jawa Tengah berada di daerah Kabupaten Semarang, Kota Semarang, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, dan Wonogiri. Dari berbagai sentra tersebut, Kabupaten Semarang memiliki kompleks penanaman klaster tanaman herbal terbesar dengan 21 jenis tanaman herbal yang tersebar di wilayah Tengaran, Sumowono, dan Ungaran. Luas lahan mencapai 115 Ha dengan produksi 4-6 ton/Ha. Diantara 21 jenis tanaman herbal tersebut terdapat satu buah tanaman yaitu kayu manis yang telah menjadi tren dunia dan dapat dikombinasikan dengan 20 jenis tanaman herbal lainnya menjadi berbagai produk kesehatan. 21 tanaman herbal tersebut kurang dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat sehingga hanya dijual ke tengkulak. (Rakhmawati, Nugroho, & Kaswinarni, 2018)

Untuk mengenalkan serta menarik minat masyarakat terhadap tanaman herbal dan proses pengolahannya serta mengembangkan produk olahan tanaman herbal, diperlukan suatu wadah atau fasilitas yang menyenangkan untuk belajar seputar

tanaman herbal. Wadah yang sesuai tujuan tersebut adalah Wisata Edukasi Pengolahan Tanaman Herbal dimana pengunjung dapat berwisata sekaligus belajar seputar jenis, pengolahan, dan pengembangan tanaman herbal. Pemilihan lokasi perencanaan ditetapkan di Kabupaten Semarang sesuai dengan potensi produksi tanaman herbal terbesar di Jawa Tengah. Lokasi ini mendukung dalam pengadaan fasilitas wisata edukasi pengolahan tanaman herbal dengan; kondisi iklim yang relatif sejuk dan tanah yang subur, kondisi sosial terdapat tenaga ahli yang diperlukan sehubungan fungsi proyek, potensi wisata dan infrastruktur yang memadai. Di Kabupaten Semarang terdapat 41 objek wisata yang masih terus berkembang diantaranya Museum Palagan Ambarawa, Agro Wisata Banaran, Agro Wisata Hortimart, Cimory on The Valley dan Candi Gedong Songo. Obyek wisata tersebut selama ini hanya memberikan fasilitas yang rekreatif saja. Dengan diadakannya Wisata Edukasi Pengolahan Tanaman Herbal Di Kabupaten Semarang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan destinasi wisata yang rekreatif sekaligus edukatif. Selain itu dapat memperkaya destinasi wisata di Kabupaten Semarang. (Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, 2019).

Perencanaan proyek wisata edukasi pengolahan tanaman herbal ini berfokus pada kegiatan edukasi pengolahan produk dari tanaman herbal dimana dapat menyebabkan polusi udara dan limbah. Di area wisata juga terdapat kebun herbal yang perlu dijaga kondisinya. Oleh karena itu, perancangannya perlu memunculkan harmonisasi dengan lingkungan alam sekitarnya guna menjaga keseimbangan antara bangunan, manusia sebagai pengguna dan alam. Kemudian, tanaman herbal merupakan obyek utama dalam kegiatan wisata sehingga suasana yang dimunculkan dalam bangunan juga mengarah pada unsur alam khususnya tanaman. Pada rancangan proyek terdapat area pengolahan tanaman herbal yang memiliki dua buah fungsi, yaitu fungsi wisata dalam bentuk tur dan fungsi produksi. Hal tersebut mempengaruhi penataan ruang dan alur sirkulasi agar kegiatan satu dengan lainnya tidak saling menghambat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan proyek, yaitu :

- a. Bagaimana merancang pelingkup bangunan yang dapat menciptakan harmonisasi terhadap lingkungan alam sekitar?

- b. Bagaimana menciptakan suasana ruang dalam dengan konsep *back to nature*?
- c. Bagaimana merancang sirkulasi pada area pengolahan tanaman herbal yang *visible* bagi pengunjung tanpa mengganggu kegiatan produksi?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan proyek dengan judul Wisata Edukasi Pengolahan Tanaman Herbal di Kabupaten Semarang ini, yaitu merancang sebuah pelengkap bangunan yang dapat menciptakan harmonisasi terhadap lingkungan alam sekitar, menciptakan suasana ruang dalam yang berorientasi terhadap alam dan merancang sistem sirkulasi pada area pengolahan tanaman herbal yang *visible* bagi pengunjung tanpa mengganggu kegiatan produksi.

1.4 Orisinalitas

Berikut merupakan beberapa karya desain serupa yang berkaitan dengan proyek perancangan:

Tabel 1 Karya Desain Sejenis

NO	JUDUL PROYEK	TAHUN	JENIS PUBLIKASI	TOPIK / PENDEKATAN	NAMA PENULIS
1.	Wisata Edukasi Lingkungan Hidup di Surakarta	2019	Tugas Akhir	a.Isu/Permasalahan Pemanfaatan material ramah lingkungan sebagai bahan bangunan. b.Topik/Pendekatan: Penekanan Arsitektur Ekologis	Alif Zulfiandi Rahmanto
2.	Pusat Edukasi Biotanikal di Sulawesi Utara	2017	Tugas Akhir	a.Isu/permasalahan Ekspresi alam dalam tata ruang dan bentuk bangunan. b.Topik/endeekatan: Optimalisasi Desain Eko-Arsitektur	Rizania Maya Tivany Melo
3.	Wisata Edukasi Budidaya Tanaman Obat dan Pengolahan Jamu Tradisional di Kota Malang	2019	Jurnal	a.Isu/Permasalahan Penataan alur sirkulasi pada kompleks bangunan b.Topik/Pendekatan: Pendekatan Perilaku	Anthony Margono dan Dr. Ir. Maria Immaculata Hidayatun, M.A.
4.	Wisata Edukasi	2014	Jurnal	a.Isu/Permasalahan Perancangan bentuk	Max William

NO	JUDUL PROYEK	TAHUN	JENIS PUBLIKASI	TOPIK / PENDEKATAN	NAMA PENULIS
	Tanaman Hias di Surabaya			bangunan dengan 2 kebutuhan ruang berbeda (tanaman hias dan aktivitas manusia) b.Topik/Pendekatan: Pendekatan Simbolik	Gunawan dan Ir. Lukito Kartono, M.A.
5.	Museum Tanaman Herbal Indonesia di Solo	2014	Jurnal	a.Isu/Permasalahan Penataan alur sirkulasi pada kompleks bangunan dan desain diorama. b.Topik/Pendekatan: Pendekatan Simbolik	Cahyo Gustinov Hadi dan Christine Wonoseputro, ST, MASD
6.	Wisata Edukasi Pengolahan Tanaman Herbal di Kabupaten Semarang	2020	Tugas Akhir	a.Isu/Permasalahan Pelingkup bangunan yang dapat menciptakan harmonisasi terhadap lingkungan alam sekitar, menciptakan suasana ruang dalam yang berorientasi terhadap alam dan merancang sistem sirkulasi pada area pengolahan tanaman herbal yang <i>visible</i> bagi pengunjung tanpa mengganggu kegiatan produksi. b.Topik/Pendekatan: <i>Biophilic Architecture</i>	Risnandita Pertiwi

Sumber : Dokumen Pribadi

Kebaharuan pada karya tulis ini adalah topik yang diangkat dalam perancangan wisata edukasi pengolahan tanaman herbal, berfokus pada konsep pelingkup bangunan yang harmonis dengan lingkungan alam sekitar. Selain itu terdapat beberapa masalah yang diangkat, yaitu suasana ruang dalam yang berorientasi terhadap alam dan sistem sirkulasi pada area pengolahan tanaman herbal yang *visible* bagi pengunjung tanpa mengganggu kegiatan produksi.